



Keadaan Kemiskinan Kota Yogyakarta

BERDASAR data yang telah resmi dirilis, tingkat kemiskinan Kota Yogyakarta tahun 2019 adalah sebesar 6,84 dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 29.450 jiwa. Angka ini turun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 6,98. Dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di empat kabupaten lain di Provinsi DIY, Kota Yogyakarta mempunyai angka kemiskinan paling rendah dibandingkan yang lain.

Garis kemiskinan adalah nilai pengeluaran minimum yang dikeluarkan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan dasar makanan maupun nonmakanan. Garis kemiskinan di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan menjadi Rp 495.562/kapita/bulan. Artinya angka tersebut merupakan biaya minimum yang dikeluarkan untuk memperoleh standar hidup layak, baik makanan maupun nonmakanan di Kota Yogyakarta. Penduduk yang memiliki tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya disebut sebagai penduduk miskin. Garis kemiskinan di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan dibanding tahun lalu yang hanya mencapai Rp 467.061/kapita/bulan.

Memberikan Gambaran

Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan di Kota Yogyakarta tahun 2019 sebesar 0,85. Artinya rata-rata pengeluaran penduduk di Kota Yogyakarta sudah semakin jauh diatas garis kemiskinan.

Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pe-

Dewi Ratna Wati

ngeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Indeks keparahan kemiskinan di Kota Yogyakarta tahun 2019 sebesar 0,20. Artinya ketimpangan



pengeluaran diantara penduduk miskin di Kota Yogyakarta semakin rendah.

Untuk melaksanakan pembangunan Pemkot Yogyakarta telah memiliki arah dan tujuan pembangunan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Pendek Daerah (RPJMD) 5 tahun. Salah satu target yang hendak dicapai Pemkot Yogyakarta seperti teruang dalam RPJMD adalah angka kemiskinan turun menjadi 7,1 tahun 2022. Akan tetapi, tidak banyak pihak menyadari, bahwa target 5 tahunan tersebut telah dapat dicapai bahkan sudah dilampaui hanya dalam waktu 2 tahun. Pemkot Yogyakarta telah dapat menurunkan angka kemiskinan di bawah target yang ditetapkan dalam RPJMD Kota Yogya sejak tahun 2018.

Penurunan angka kemiskinan ini tentu tidak dapat dipisahkan dari beberapa program yang telah digulirkan untuk

meningkatkan kesejahteraan warga. Terdapat beberapa program yang telah digulirkan. Antara lain Program Jamkesda, dimana setiap warga dengan kartu identitas Kota Yogyakarta dapat berobat secara cuma-cuma di puskesmas dan rumah sakit di Kota Yogyakarta. Selain itu terdapat pula program Gandeng Gendong yang tentunya sangat membantu masyarakat. Dengan program ini, setiap warga dapat mengembangkan usaha kecilnya, sehingga roda perekonomian keluarga akan berputar. Masih banyak lagi program Pemkot yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya.

Keluhan

Usaha maksimal Pemkot Yogyakarta dengan susah payah mampu mencapai raihan prestasi yang membanggakan. Meski ternyata masih dianggap kurang nyata dalam membangun Kota Yogyakarta. Masih banyaknya keluhan tentang lalu lintas yang macet, parkir yang mahal, serta tarif warung makan yang melambung. Hal itu dilihat sebagian masyarakat bahwa Pemkot Yogyakarta belum bekerja maksimal. Tanpa menyadari banyak hal yang telah berubah di Kota Yogyakarta.

Memang prestasi sebuah pemerintahan tidak hanya diukur dari salah satu pencapaian, tetapi oleh keseluruhan pencapaian dalam kinerjanya. Karena itu, setidaknya peran kita sebagai warga masyarakat dalam mendukung program-program pemerintah hendaknya kita tingkatkan. Sehingga pemerintah dapat bekerja dengan maksimal dengan dukungan dari seluruh warga masyarakat. Dan pemerintah juga senantiasa berusaha untuk dapat terus meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat. Sehingga warga dapat merasakan hadirnya pemerintah dalam kehidupan di masyarakat. □ - g

Dwi Ratna Wati SST,
Statistisi Muda BPS Kota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005